

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI SD NURUL ISLAM PURWOYOSO  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**MUHAMMAD LUBABUL UMAM**

NIM: 1403036080

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Lubabul Umam

NIM : 1403036080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD NURUL  
ISLAM PURWOYOSO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juli 2018



**Muhammad Lubabul Umam**

NIM: 1403036080



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan  
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI SD NURUL ISLAM  
PURWOYOSO SEMARANG**

Nama : Muhammad Lubabul Umam

NIM : 1403036080

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 31 Juli 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

Dr. Fatkhuroh, M.Pd

NIP. 197708162005011003

NIP. 197604152007011032

Penguji III,

Penguji IV,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag Dr. H. Saifudin zuhri, M.Ag

NIP. 196812111994031003 NIP. 195808051987031002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wahyudi, M.Pd

Dr. Fahrurrozi M.Ag

NIP. 196803141995031001

NIP. 197708162005011003



## NOTA DINAS

Semarang, 17 Juli 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

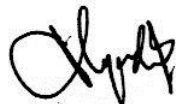
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI SD NURUL ISLAM  
PURWOYOSO SEMARANG**  
Nama : Muhammad Lubabul Umam  
NIM : 1403036080  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



**Drs. Wahyudi, M.Pd**

NIP: 196803141995031001

## NOTA DINAS

Semarang, 17 Juli 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

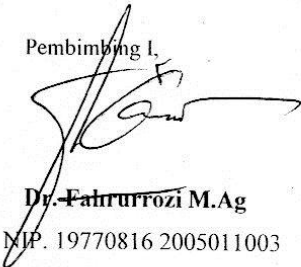
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI SD NURUL ISLAM  
PURWOYOSO SEMARANG**  
Nama : Muhammad Lubabul Umam  
NIM : 1403036080  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S.I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I.



**Dr. Fahrurrozi M. Ag**  
NIP. 19770816 2005011003

## ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang (2) Apasaja kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam (3) Apasaja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengetahui kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

Pada kajian penelitian ini, menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam cukup baik. Kepala sekolah bersifat keibuan, terampil dalam komunikasi dan mudah bergaul dengan orang lain, tegas dan demokratis. (2) Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah guru dan tenaga kependidikan yang terbatas dan sarana prasana pembelajaran yang kurang baik. (3) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam adalah peningkatan profesionalisme guru, melakukan supervisi dan memberikan motivasi guru dan tenaga kependidikan.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran kepada lembaga pendidikan SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang untuk mengadakan rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan baru, memperbaiki sarana prasarana pembelajaran dan meningkatkan prestasi dalam pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	s	ي	Y
ض	D		

**Bacaan madd:**

ã = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

**Bacaan diftong:**

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat – sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang telah membantu dan menjadi motivasi penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.



4. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Drs. Wahyudi, M.Pd. dan Dr. Fahrurrozi, M.Ag
5. Dosen Wali Studi Mukhamad.Rikza, Spd.I, M.Si yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai, serta seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Seorang yang sangat penulis cintai dan muliakan, ibu saya ibu Uminatun dan seorang bapak yang sangat penulis hormati, sayangi, dan taati beliau bapak Ahmad Muhlis yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa-doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa menyayangnya sebagaimana keduanya menyayangi anak-anaknya.
8. Kepada kakak saya Muhammad Mawahib, Rifqul Fuad dan Faiqush Shofi yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatiannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Dan rekan-rekan perjuangan MPI angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang, Tim PPL SMKN 04 Semarang, Tim KKN Reguler

Posko 35 dan keluarga Mushola Al-Furqon yang senantiasa mengajak dan membimbing penulis dalam kebaikan.

10. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazakumullah khoiron jaza'an kastiran*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Amiin..

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
 <b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
 <b>BAB II            Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam</b>	
<b>                         Meningkatkan Mutu Pembelajaran</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	

a. Pengertian kepemimpinan.....	9
b. Teori Kewibawaan.....	13
c. Teori Kepemimpinan.....	15
d. Pengertian kepala sekolah.....	23
e. Kompetensi kepala sekolah.....	25
2. Mutu Pembelajaran	
a. Pengertian mutu .....	29
b. Komponen pembelajaran.....	31
c. Faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran.....	36
d. Standar mutu pembelajaran.....	38
e. Indikator mutu pembelajaran.....	43
B. Kajian Pustaka.....	45
C. Kerangka Berfikir.....	49

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Fokus Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Keabsahan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	59

## **BAB IV**

## **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

### **A. Deskripsi Data**

1. Profil SD Nurul Islam Purwoyoso  
Semarang..... 62
2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam  
meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul  
Islam ..... 73
3. Kendala Kepemimpinan kepala sekolah dalam  
meningkatkan mutu pembelajaran di SD  
Nurul Islam..... 77
4. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu  
pembelajaran di SD Nurul Islam..... 81

### **B. Analisis Data**

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam  
meningkatkan mutu pembelajaran di SD  
Nurul Islam ..... 89
2. Kendala Kepemimpinan kepala sekolah  
dalam meningkatkan mutu pembelajaran di  
SD Nurul Islam..... 92
3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu  
pembelajaran di SD Nurul Islam..... 93

### **C. Keterbatasan Data..... 96**

## **BAB V**

## **PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 97

B. Saran.....	98
C. Kata Penutup.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	<b>118</b>
<b>FOTO-FOTO.....</b>	<b>119</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

<b>Tabel 2.1</b>	Jumlah Rombongan Belajar Pada Satuan Pendidikan.. .....	40
<b>Tabel 4.1</b>	Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.....	65
<b>Tabel 4.2</b>	Guru dan Karyawan SD Nurul Islam .....	70
<b>Tabel 4.3</b>	Keadaan Siswa SD Nurul Islam .....	71
<b>Tabel 4.4</b>	Data Sarana Prasarana SD Nurul Islam.....	80
<b>Tabel 4.5</b>	Data Kegiatan Pengembangan Profesionalisme guru SD Nurul Islam .....	82
<b>Tabel 4.6</b>	Data Kegiatan Pengembangan Profesionalisme guru SD Nurul Islam Tahun 2017 .....	83
<b>Tabel 4.7</b>	Prestasi Juara Lomba akademik SD Nurul Islam...	86
<b>Tabel 4.8</b>	Prestasi Juara Lomba Non akademik SD Nurul Islam	88

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepemimpinan bukan merupakan jabatan atau gelar, melainkan adalah sebuah kelahiran dari proses yang panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itu seseorang lahir menjadi pemimpin sejati. Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang tersebut.

Kepemimpinan adalah lahir dari proses internal. Tetapi seringkali seorang pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi atau tugas terselesaikan, seluruh anggota tim akan mengatakan bahwa merekalah yang melakukannya sendiri. Konsep pemikiran seperti ini adalah sesuatu yang baru dan mungkin tidak bisa diterima oleh para pemimpin



konvensional yang justru mengharapkan penghormatan dan pujian dari mereka yang dipimpinnya. Semakin dipuji bahkan dikultuskan, semakin tinggi hati dan lupa dirilah seorang pemimpin. Kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang didasarkan pada *tawadhu'* yaitu sikap kerendahan hati. Dikarenakan tidak ada yang pantas dibanggakan dalam dirinya sendiri. Semua visi dan misinya tidak akan tercapai, kecuali adanya kerjasama seluruh tim yang ada dalam suatu organisasi.

Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menjadikan pendidikan nasional yang berkualitas dan bisa bersaing di era global ini. Jika lembaga pendidikan maju maka pendidikan Indonesia juga akan maju. Di lembaga pendidikan tentunya tak akan lepas dari yang namanya kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai aktor, imam, pemimpin, pemangku kepentingan di sekolah.

Kepala sekolah jika diibaratkan sebuah sistem mekanis, kepala sekolah merupakan motor utama penggerak bagi sistem tersebut. Sistem tidak akan berjalan manakala motor penggeraknya kurang optimal bahkan macet atau mati. Jika analogi tersebut kita tarik dalam dunia manajemen sekolah, maka maju mundurnya sekolah, bagus atau buruknya kualitas sekolah, sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Maka tidak heran

jika ada sekolah yang semula rendah kualitasnya, tiba-tiba menjadi sekolah dengan kualitas unggul dan diminati pelanggan pendidikan. Dikarenakan kepala sekolah bereperan efektif dalam menggerakkan komponen sekolah lainnya, untuk bersinergi dalam menggapai peningkatan mutu dan keberhasilan sekolah.<sup>1</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, proses tersebut terwujud dalam bentuk interaksi siswa dan guru agar siswa memiliki kemampuan akademik, ekonomik, sosial pribadi, dan keagamaan. Mutu pembelajaran selain tergantung pada mutu siswa dan mutu guru, juga tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru merupakan komponen dari masukan yang paling dominan dalam mempengaruhi mutu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Jika diibaratkan dalam dunia militer, kepala sekolah merupakan perwira sebagai komando atau panglima perang, dan guru merupakan prajurit sebagai ujung tombak di barisan depan untuk menghancurkan musuh. Jadi faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap mutu

---

<sup>1</sup> Agus, Wibowo, "*Manager & Leader Sekolah Masa Depan*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 2-3

pembelajaran, jika kepala sekolah dan gurunya baik, maka mutu pembelajaran yang diharapkan juga akan tercapai. Untuk menjadi seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi khusus yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.

SD Nurul Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tingkat dasar yang ada di Semarang. Tepatnya di Jalan Siliwangi No.574 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan SD Nurul Islam Purwoyoso dibawah naungan yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam. SD Nurul Islam dipimpin oleh kepala sekolah perempuan yaitu ibu Anisatun. Ibu Anisatun menjadi kepala sekolah sejak 2016 menggantikan ibu Muslimah. Dalam masa kepemimpinannya menjadi kepala SD Nurul Islam. SD Nurul Islam banyak meraih prestasi yang pada khususnya berkaitan dengan mutu pembelajaran diantaranya adalah menjadi juara 1 UN terbaik se-kecamatan Ngaliyan tahun 2017 dan peringkat keempat se-kota Semarang. Hal tersebut tentunya juga merupakan prestasi kepemimpinan kepala sekolah.

Atas latar belakang tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian secara langsung di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang?
2. Apasaja kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang?
3. Apasaja upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang
2. Untuk mengetahui kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

3. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti, khususnya instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kepemimpinan kepala dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah
  - a) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
  - b) Sebagai wacana untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang di laksanakan di sekolah.
- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memotivasi tentang pentingnya meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

### 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH**

### **DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

Dalam deskripsi teori akan diuraikan dua pembahasan, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pembelajaran. Kedua pembahasan tersebut akan terbagi menjadi sub-sub pembahasan sesuai dengan cakupan teori yang diperlukan dalam penelitian ini.

##### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

###### **a. Pengertian Kepemimpinan**

“Kepemimpinan” diterjemahkan dari bahasa Inggris “*Leadership*”. Dalam Ensiklopedi Umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Engkoswara, “*Administrasi Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 177

Dalam Islam, kepemimpinan dikenal dengan kata *khalifah* yang bermakna “wakil”.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً  
قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخَنُ  
نُۢسَبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan kholifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, aku yang mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>3</sup>

Sebagaimana dikemukakan diatas. Dijelaskan bahwa arti kata khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardli*), dikatakan juga sebagai sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur. Dalam istilah lain kepemimpinan juga terkandung dalam pengertian “Imam”, yang berarti pemuka agama atau

---

<sup>2</sup> Veithzal Rivai, “Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 9

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Hidayah*”, (Banten: Kalim, 2010), hlm. 7



pemimpin spiritual yang diteladani dan dilaksanakan fatwanya. Ada juga yang istilah “*amir*” yang mempunyai pengertian sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur masyarakat. Dikenal pula istilah istilah “*ulil amri*” yang disebutkan dalam firman Allah Swt.<sup>4</sup> dalam surat An-Nisa’ ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى  
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Rivai, “*Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi...*”, hlm.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Hidayah*”, (Banten: Kalim, 2010), hlm. 89

Menurut Zamroni, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok kearah pencapaian tujuan.<sup>6</sup> Sedangkan Menurut Agustinus Hermino, kepemimpinan atau *leadership* berarti suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada di bawah pengawasannya.<sup>7</sup> Daryanto juga menjelaskan, kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang atau bawahan dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan,kepercayaan, hormat dan bekerja sama dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup>

Jadi Kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu suatu organisasi untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, mengoordinasikan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

---

<sup>6</sup> Zamroni, "*ESQ Dan Kepemimpinan Pendidikan*", (Semarang: Rasail, 2011), hlm. 88

<sup>7</sup> Agustinus Hermino, "*Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.126

<sup>8</sup> Daryanto, "*Administrasi Dan Manajemen Sekolah*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97

## b. Teori Kewibawaan

Kewibawaan berasal dari kata wibawa berasal dari arti kata “gezag” asal kata “zeggen” artinya “berkata”. Brang siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain berarti mempunyai “kewibawaan” atau gezag. Sedangkan menurut istilah kewibawaan adalah Kewibawaan merupakan salah satu unsur kepribadian pada diri seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai pemegang otoritas tertentu. Secara umum kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seorang idividu yang sedemikian rupa membuat pihak lain menjadi tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.<sup>9</sup>

Kewibawaan seseorang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik formal maupun informal, baik dari dalam maupun dari luar, baik yang bersifat material maupun non-material, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, baik yang bersifat semu maupun yang asli. Kewibawaan dapat dipengaruhi oleh simbol-simbol materi yang dimiliki seseorang seperti kekayaan, rumah, kendaraan, dan sebagainya. Dapat pula dipengaruhi oleh atribut-atribut

---

<sup>9</sup> [www.amirhasibuhan.com/2016/01/kewibawaan-kekuasaan-tanggung-jawab.html?m1](http://www.amirhasibuhan.com/2016/01/kewibawaan-kekuasaan-tanggung-jawab.html?m1). Diakses Tanggal: 09 Agustus 2018

tertentu seperti pangkat, gelar, pakaian seragam, kendaraan, tanda-tanda kebesaran, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, membagi kewibawaan menjadi dua macam, yaitu:

1) Kewibawaan pemimpin

Seperti kewibawaan pemimpin organisasi, baik organisasi politik atau organisasi massa, kewibawaan kepala kantor atau kepala sekolah dan sebagainya. Kewibawaan tersebut adalah karena jabatan dan kekuasaan.

2) Kewibawaan keistimewaan.

Seperti kewibawaan seseorang yang mempunyai kelebihan atau keunggulan di bidang tertentu. Di antara kelebihan yang dapat menimbulkan kewibawaan seseorang ialah: a) Kelebihan di bidang ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama; b) Kelebihan di bidang pengalaman, baik pengalaman hidup maupun pekerjaan; c) Kelebihan di bidang kepribadian, baik di bidang akhlak maupun sosial; d) Kelebihan di bidang harta baik harta tetap maupun harta berpindah-pindah;

---

<sup>10</sup> [www.amirhasibuhan.com/2016/01/kewibawaan-kekuasaan-tanggung-jawab.html?m1](http://www.amirhasibuhan.com/2016/01/kewibawaan-kekuasaan-tanggung-jawab.html?m1). Diakses Tanggal: 09 Agustus 2018

dan e) Kelebihan di bidang keturunan yang mewarisi charisma leluhurnya.<sup>11</sup>

c. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin.<sup>12</sup> Menurut Mulyadi ada enam teori kepemimpinan, yaitu: teori sifat (*traits theories*), teori perilaku (*behavior theories*), teori situasional (*contingencies theories*), teori transformasional tentang kepemimpinan, teori kepemimpinan pendekatan kecardasan emosional dan teori kepemimpinan berbasis budaya Jawa.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Connie Chairunnisa teori kepemimpinan dapat dibedakan kedalam tiga pendekatan, yaitu kepemimpinan sifat (*traits theories*), pendekatan perilaku (*behavior theories*), dan pendekatan situasional (*contingencies theories*).<sup>14</sup>

1) Teori Sifat (*Traits Theories*)

Teori sifat ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan sifat-sifat atau ciri yang

---

<sup>11</sup> [www.amirhasibuhan.com/2016/01/kewibawaan-kekuasaan-tanggung-jawab.html?m1](http://www.amirhasibuhan.com/2016/01/kewibawaan-kekuasaan-tanggung-jawab.html?m1). Diakses Tanggal: 09 Agustus 2018

<sup>12</sup> Rivai, "*Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi...*", hlm. 6

<sup>13</sup> Mulyadi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*", (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 14

<sup>14</sup> Connie Choirunnisa, "*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 116

dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini menyebutkan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif, yang merupakan kualitas bawaan seseorang. Telah dikemukakan dari berbagai penelitian telah diidentifikasi ciri-ciri fisik (kekuatan, penampilan, tinggi badan, dan sebagainya). Ciri-ciri kecerdasan dan kemampuan, ciri-ciri kepribadian (antusiasme, adaptasi, agresivitas, dan sebagainya), karakteristik hubungan tugas (inisiatif, dorongan berpartisipasi) dan karakteristik sosial (kemampuan antar pribadi, kerjasama, dan kemampuan administratif). Secara global studi tentang ciri-ciri yang dimaksud di atas, dan sebaliknya banyak orang yang bukan pemimpin memiliki hampir semua ciri tersebut.<sup>15</sup>

Ada empat sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu: <sup>16</sup>

a) Intelegensia

Pada umumnya para pemimpin memiliki intelegensi yang relatif lebih tinggi dari bawahannya.

b) Kematangan dan Keluasan Pandangan Sosial

---

<sup>15</sup> Choirunnisa, “*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif...*”, hlm. 116

<sup>16</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 16

Para pemimpin harus lebih matang dan lebih luas dalam hal yang bertalian dengan kemasyarakatan. Sehingga dengan kematangan tersebut diharapkan dapat mengendalikan keadaan, kerjama sosial, serta mempunyai keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri.

c) Mempunyai Motivasi dan Keinginan Berprestasi

Seorang pemimpin harus mempunyai dorongan yang besar untuk dapat menyelesaikan sesuatu.

d) Mempunyai Kemampuan Mengadakan Hubungan antara Manusia

Seorang pemimpin harus selalu lebih mengetahui terhadap bawahannya, sebab dalam kehidupan organisasi diperlukan adanya kerjasama atau saling ketergantungan antara anggota kelompok. Pemimpin perlu berorientasi kepada bawahannya.<sup>17</sup>

2) Teori Perilaku (*behavior theories*)

Teori ini menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah

---

<sup>17</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 16

melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin efektif ataupun dari pengalaman.<sup>18</sup>

Studi dan teori yang terkenal tentang teori perilaku ini antara lain adalah:

a) Studi yang dilakukan oleh Ohio State

Biro penelitian bisnis di Ohio State University mencoba menganalisa bermacam-macam perilaku pemimpin yang efektif dalam berbagai kelompok dan situasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner deskripsi perilaku pemimpin dan dengan memberikan berbagai macam situasi kepemimpinan. Hasilnya ditemukan dua dimensi utama yang selalu muncul, yaitu perhatian (*consideration*) dan struktur pengambilan inisiatif/memulai (*initiating structure*). Faktor *consideration* menggambarkan hubungan yang hangat antara seorang atasan dan bawahan, adanya saling percaya, kekeluargaan, dan penghargaan terhadap gagasan bawahan. *Initiating structure* menjelaskan bahwa seorang pemimpin itu menentukan hubungannya dengan bawahan. *Initiating*

---

<sup>18</sup> Choirunnisa, “*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif...*”, hlm. 117



*structure* menjelaskan bahwa pemimpin mengatur dan menentukan hubungannya dengan bawahan. Pemimpin itu menentukan pola organisasi, saluran komunikasi, struktur peran dalam pencapaian tujuan organisasi dan cara pelaksanaannya. Studi ini menunjukkan fungsi-fungsi kepemimpinan yang penting, yaitu berpijak pada pengarahan tugas atau tujuan dan perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan individu.<sup>19</sup>

b) Studi yang dilakukan oleh University of Michigan

Studi yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Survei University of Michigan tahun 1947. Studi ini bertujuan untuk menentukan prinsip-prinsip yang mempengaruhi produktivitas kelompok kerja dan kepuasan para anggota kelompok atas dasar partisipasi yang mereka berikan. Ditetapkan berbagai ukuran kuantitatif variabel-variabel yang mempengaruhi persepsi para mandor dan pekerja tersebut, kemudian dihubungkan dengan ukuran-ukuran pelaksanaan kerja. Hal ini meliputi juga variabel-variabel psikologis yang memungkinkan mempengaruhi modal dan produktivitas. Jadi faktor-

---

<sup>19</sup> Choirunnisa, "*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif...*", hlm. 118

faktor yang dikendalikan adalah tipe pekerjaan, kondisi kerja, dan metode kerja.<sup>20</sup>

### 3) Teori Situasional (*contingencies theories*)

Teori situasional sebenarnya masih tergolong dalam teori perilaku, dikarenakan yang disoroti adalah perilaku kepemimpinan dalam situasi tertentu.<sup>21</sup> Teori ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya kepemimpinan yang berbeda pula.<sup>22</sup>

Tingkah laku dalam gaya kepemimpinan ini dapat dipelajari dari proses belajar dan pengalaman pemimpin tersebut, sehingga seorang pemimpin untuk menghadapi situasi yang berbeda akan memakai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan tersebut.<sup>23</sup>

Kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan tersebut, yaitu:

#### a) Model Kontingensi Fielder

---

<sup>20</sup> Choirunnisa, “*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif...*”, hlm. 119

<sup>21</sup> Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah...*”, hlm. 23

<sup>22</sup> Choirunnisa, “*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif...*”, hlm. 120

<sup>23</sup> Choirunnisa, “*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif...*”, hlm. 117

Fred Fielder telah mengajukan sebuah model dasar situasional bagi efektivitas kepemimpinan, yang dikenal sebagai *contingency model of leadership effectiveness*. Model ini menjelaskan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dan situasi yang menguntungkan atau menyenangkan. Situasi tersebut di gambarkan Fieldeer dalam tiga dimensi empirik, yaitu: (1) hubungan antara pemimpin dan anggota (2) tingkat dalam struktur tugas (3) posisi kekuasaan pemimpin yang didapatkan melalui wewenang formal. Situasi-situasi itu menguntungkan bagi pemimpin bila ketiga dimensi tersebut bederajat tinggi. Bilasituasi tersebut sebaliknya maka sangat merugikan bagi seorang pemimpin. Atas dasar penemuannya, Fielder berkeyakinan bahwa situasi-situasi yang menguntungkan yang dikombinasikan dengan gaya kepemimpinan akan menentukan efektivitas pelaksanaan kerja kelompok.<sup>24</sup>

b) Path Goal Theory

Salah satu teori yang menggunakan pendekatan situasional adalah Path-Goal Theory yang ditemukan oleh House. Teori ini menggunakan teori motivasi/gaya, secara pokok teori ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap

---

<sup>24</sup> Choirunnisa, "*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif...*", hlm. 118

motivasi, kepuasan kerja, pelaksanaan pekerjaan bawahan. Perilaku pemimpin menurut teori ini seharusnya memiliki motivasi dalam arti:

- (1) Membuat kepuasan terhadap kebutuhan bawahan yang dapat membuat pekerjaan menjadi efektif,
- (2) Memberikan bimbingan petunjuk, dukungan dan *reward* yang diperlukan demi efektivitas kinerja.

#### 4) Teori Transformasional tentang Kepemimpinan

Istilah transformasional berinduk dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan visi menjadi realita, panas menjadi energi, potensi menjadi aktual, laten menjadi manifes, dan sebagainya. Transformasional, karenanya mengandung makna sifat-sifat yang dapat mengubah sesuatu menjadi bentuk lain, misalnya mengubah energi potensial menjadi energi aktual atau motif berprestasi menjadi riil. Dengan demikian, seorang kepala sekolah disebut menerapkan kaidah kepemimpinan transformasional, jika dia mampu mengubah energi sumber daya, baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan reformasi sekolah.

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Sumber daya

yang dimaksud dapat berupa SDM, fasilitas, dana, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian. Di organisasi sekolah, SDm dimaksud dapat berupa pimpinan, staf, bawahan, tenaga ahli, guru, dosen, widyaiswara, peneliti dan lain-lain.<sup>25</sup>

#### d. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas No. 28 Tahun 2010, Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).<sup>26</sup>

Helamawati menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah salah satu personel sekolah yang membimbing dan

---

<sup>25</sup> Mulyadi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah...*", hlm. 29

<sup>26</sup> Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah

memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan dalam meningkatkan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Mulyasa bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.<sup>28</sup>

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pendidikan, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana yang ada di sekolah.”<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, mengoordinasikan seluruh warga

---

<sup>27</sup> Helamawati, “*Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah...*”, hlm.17

<sup>28</sup> Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24

<sup>29</sup> Mulyasa, “*Menjadi Kepala Sekolah...*”, hlm. 25

sekolah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

e. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.<sup>30</sup>

Menurut Agus Wibowo, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>31</sup> Wahyudi menjelaskan, Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan,

---

<sup>30</sup> Wahyudi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 28

<sup>31</sup> Agus Wibowo. "*Manager & Leader Sekolah Masa Depan*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014), hlm. 22-26

pemanfaatan dan peningkatan profesi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.<sup>32</sup>

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tentang standar kepala sekolah/madrasah, disebutkan bahwa seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi utama, yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan modal dasar bagi kepala sekolah agar melaksanakan tugasnya secara profesional. Kepribadian ini berupa kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik, karena sebagai tauladan bagi bawahannya. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>33</sup>

2) Kompetensi Manajerial

Sekolah sebagai sebuah sistem organisasi, tentunya memerlukan seorang manajer yang profesional. Manajer profesional mutlak sangat dibutuhkan agar sekolah bisa menggapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu

---

<sup>32</sup> Wahyudi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah...*", hlm. 28-29

<sup>33</sup> Agus, Wibowo. "*Manager & Leader Sekolah...*", hlm. 26



kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang menentukan berhasil tidaknya sekolah. Kepala sekolah harus bisa memanajemen (mengelola) dengan baik sekolah tersebut agar tujuan sekolah bisa tercapai secara efektif dan efisien.<sup>34</sup>

### 3) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna, baik diri sendiri ataupun orang lain. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi ini akan mampu menganalisis peluang, serta menciptakan keunggulan komparatif dan kompetitif.<sup>35</sup>

### 4) Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi adalah kemampuan kepala sekolah dalam memantau, membina, memperbaiki prosel pembelajaran di sekolah. Supervisi dilakukan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program di sekolah.<sup>36</sup>

Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 kompetensi supervisi meliputi sebagai berikut:

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

---

<sup>34</sup> Agus, Wibowo. "*Manager & Leader Sekolah,,*", hlm. 29

<sup>35</sup> Agus, Wibowo. "*Manager & Leader Sekolah,,*", hlm. 46

<sup>36</sup> Agus, Wibowo. "*Manager & Leader Sekolah,,*", hlm. 50

- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>37</sup>

#### 5) Kompetensi Sosial

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan bantuan orang lain, yaitu warga sekolah, orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Kejasama ini bisa berjalan secara efektif dan saling menguntungkan, maka kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang disebut kompetensi sosial. Kompetensi sosial berarti kemampuan kepala sekolah berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah.<sup>38</sup>

Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 kompetensi sosial meliputi sebagai berikut:

- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>37</sup> Peremendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah

<sup>38</sup> Agus, Wibowo. "*Manager & Leader Sekolah,,*", hlm. 41

- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>39</sup>

## 2. Mutu Pembelajaran

### a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Definisi mutu menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat atau kualitas. Sedangkan secara istilah menurut pakar manajemen adalah :

- 1) Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu, teknologi, psikologis, waktu, kontraktuan (adanya jaminan), etika/sopan santun.
- 2) Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*.<sup>40</sup> Mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan oleh instansi, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.
- 3) Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan produk pasar atau konsumen. Perusahaan atau instansi yang

---

<sup>39</sup> Peremendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah

<sup>40</sup> John Wiley, "*The Portable MBA in Project Management*", (Wiley: United States of America, 2008), hlm. 212

bermutu ialah perusahaan yang menguasai pasar karena hasil produksinya sesuai kebutuhan konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang atau jasa.<sup>41</sup>

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*innstruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.<sup>42</sup>

Sedangkan definisi pembelajaran menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>43</sup> Rusmono menjelaskan dalam bukunya Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning bahwa, pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi

---

<sup>41</sup> Abdul Hadis, Nurhayati, “*Manajemen Mutu Pendidikan*”, (Alfabeta: Bandung, 2012), hlm. 85

<sup>42</sup> Bambang Warsita, “*Teknologi Pembelajaran*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265

<sup>43</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.<sup>44</sup>

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama saat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar.<sup>45</sup>

Jadi mutu pembelajaran adalah kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertinggi bagi peserta didik.

#### b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat

---

<sup>44</sup> Rusmono, "*Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 6-7

<sup>45</sup> Fathurrahman, Sulistyorini, "*Belajar dan Pembelajaran...*", hlm.

terpenuhi.<sup>46</sup> Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.<sup>47</sup>

Komponen-komponen dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan Pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang

---

<sup>46</sup> Rusman, *“Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 88

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 59.

ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama<sup>48</sup>

## 2) Materi Pelajaran

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai prosespenyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (subject centered teaching). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dengan keprofesionalannya akan mampu memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>49</sup> Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas

---

<sup>48</sup> Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran...*", hlm. 60

<sup>49</sup> Ketut Bali Sastrawan, "*Profesionalisme Guru Dalam Upaya meningkatkan Mutu Pembelajaran*". Vol. 2 No. 2, hlm. 73

dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.<sup>50</sup>

### 3) Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Metode pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi.<sup>51</sup>

### 4) Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda bisa dikatakan sebagai sumber belajar.<sup>52</sup> Menurut Abuddin Nata, sumber belajar dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: manusia, bahan

---

<sup>50</sup> Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran...*", hlm. 60

<sup>51</sup> Rusman, "*Belajar Dan Pembelajaran...*", hlm. 89

<sup>52</sup> Rusman, "*Belajar Dan Pembelajaran...*", hlm. 89



pengajaran, alat atau perlengkapan, aktivitas, dan lingkungan.<sup>53</sup>

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.<sup>54</sup>

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai sesuatu atau seseorang

---

<sup>53</sup> Abuddin Nata, *"Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran"*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 297-299.

<sup>54</sup> Rusman, *"Belajar Dan Pembelajaran..."*, hlm. 90

dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan di posisi pasif sebagai penerima ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subjek aktif yang melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.<sup>55</sup>

Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap oleh siswa.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Cucu Suhana, "*Konsep Strategi Pembelajaran*", (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 86

<sup>56</sup> Syaifurrahman, "*Manajemen Dalam Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 60

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran ada dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor psikologis, sosiologis, fisiologis, yang ada pada diri siswa dan guru sebagai yang belajar dan pembelajar. Faktor-faktor yang termasuk dalam psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi.<sup>57</sup> Sedangkan faktor fisiologis adalah seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran.<sup>58</sup>
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran selain siswa dan guru. Seperti lingkungan, peralatan, sarana prasarana dan lain-lain.<sup>59</sup> Faktor lingkungan misalnya suhu dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajarnya yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Abdul Hadis, Nurhayati, "*Manajemen Mutu Pendidikan*", (Alfabeta: Bandung, 2012), hlm. 100

<sup>58</sup> Rusman, "*Belajar Dan Pembelajaran...*", hlm. 130

<sup>59</sup> Abdul Hadis, "*Manajemen Mutu Pendidikan...*", hlm. 100

<sup>60</sup> Rusman, "*Bela5jar Dan Pembelajaran...*", hlm. 131

#### d. Standar Mutu Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pemerintah menentukan Standar mutu pembelajaran pada satuan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan (SNP) yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pada Pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”. Pada Pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa: “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien”.<sup>61</sup>

##### 1) Perencanaan Proses Pembelajaran

---

<sup>61</sup> Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Dalam Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Bab IV tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.<sup>62</sup>

#### Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a) SD/MI: 35 menit
- b) SMP/MTs: 40 menit
- c) SMA/MA: 45 menit
- d) SMK/MAK: 45 menit

Terkait jumlah pada setiap rombongan belajar per satuan pendidikan baik SD, SMP, SMA atau setingkatnya dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel ini:

---

<sup>62</sup> Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 2.1

No.	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTs	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

## 2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Dalam Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:<sup>63</sup>

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

---

<sup>63</sup> Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi.

### 3) Penilaian Proses Pembelajaran

Dalam Bab V Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional

effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.<sup>64</sup>

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>65</sup>

#### 4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pada Bab VI Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala danberkelanjutan. Pengawasan

---

<sup>64</sup> Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>65</sup> Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah



proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Prinsip Pengawasan Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Proses Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.<sup>66</sup>

e. Indikator Mutu Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pada Pasal 19 ayat 1 dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>67</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Indikator pembelajaran dikatakan bermutu adalah sebagai berikut:

1) Prestasi siswa meningkat

Indikator pertama dalam penentuan mutu pembelajaran adalah prestasi siswa meningkat. Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

2) Siswa mampu bekerjasama

Pembelajaran perlu suatu kerjasama antar siswa ataupun antara siswa dan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

3) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena apabila siswa tidakmenyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa.

4) Mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain

Dalam hal ini guru atau pendidik adalah aktor utama dalam melakukan interaksi langsung dengan siswa, jadi seorang guru harus bisa mampu mengkorelasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.

5) Mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa bersosial, bekerjasama dan

memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.<sup>68</sup>

- 6) Pembelajaran yang efektif di kelas dan memberdayakan potensi siswa

Mutu pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan. Dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

- 7) Pencapaian tujuan dan target kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan sebagai tujuan minimal dalam suatu pembelajaran.<sup>69</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk memperoleh gambaran tentang posisi penelitian ini, diperlukan penelitian-penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Kepemimpinan Kepala Dalam

---

<sup>68</sup>

[www.acamedia.edu/13726855/Manajemen\\_Mutu\\_Pembelajaran\\_PAI](http://www.acamedia.edu/13726855/Manajemen_Mutu_Pembelajaran_PAI).  
Diakses tanggal 18 April 2018

<sup>69</sup>[www.acamedia.edu/13726855/Manajemen\\_Mutu\\_Pembelajaran\\_PAI](http://www.acamedia.edu/13726855/Manajemen_Mutu_Pembelajaran_PAI).  
Diakses tanggal 18 April 2018

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang”. Adapun kajian pustaka yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Anisatul Khoiroh (103311002) UIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan skripsi berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang.

Hasil penelitian ini adalah Mutu Perencanaan pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang di mulai dengan penyusunan program kerja. Mutu Pelaksanaan pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang yang dilaksanakan oleh guru Madrasah. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada saat kegiatan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan Mutu evaluasi pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang guru melakukan tes untuk peserta didik, baik tes tertulis, lisan, maupun perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Untuk Mutu Pengawasan Pembelajaran PAI, kepala madrasah melakukan pembinaan dengan melaksanakan diskusi kepada staf guru yang ada di madrasah, pembinaan yang diberikan guru untuk mengajar dan memantapkan rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Idris Ashari Asap (11010101029) IAIN Kendari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan skripsi berjudul “Peran Kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 35 Konawe Selatan”.

Hasil penelitian adalah peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: berperan sebagai leader (pemimpin), berperan sebagai educator (pendidik), berperan sebagai administrator, berperan sebagai supervisor (pengawas), berperan sebagai motivator (pemberi motivasi), berperan sebagai inovator.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjong (271324688) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan skripsi berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga”.

Hasil studi menunjukkan bahwa strategi-strategi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kekurangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, disamping itu lokasi dan subjek yang diteliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian di atas.

Adapun spesifikasi penelitian skripsi ini pada dasarnya adalah tentang tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Dalam skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kendala-kendala kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

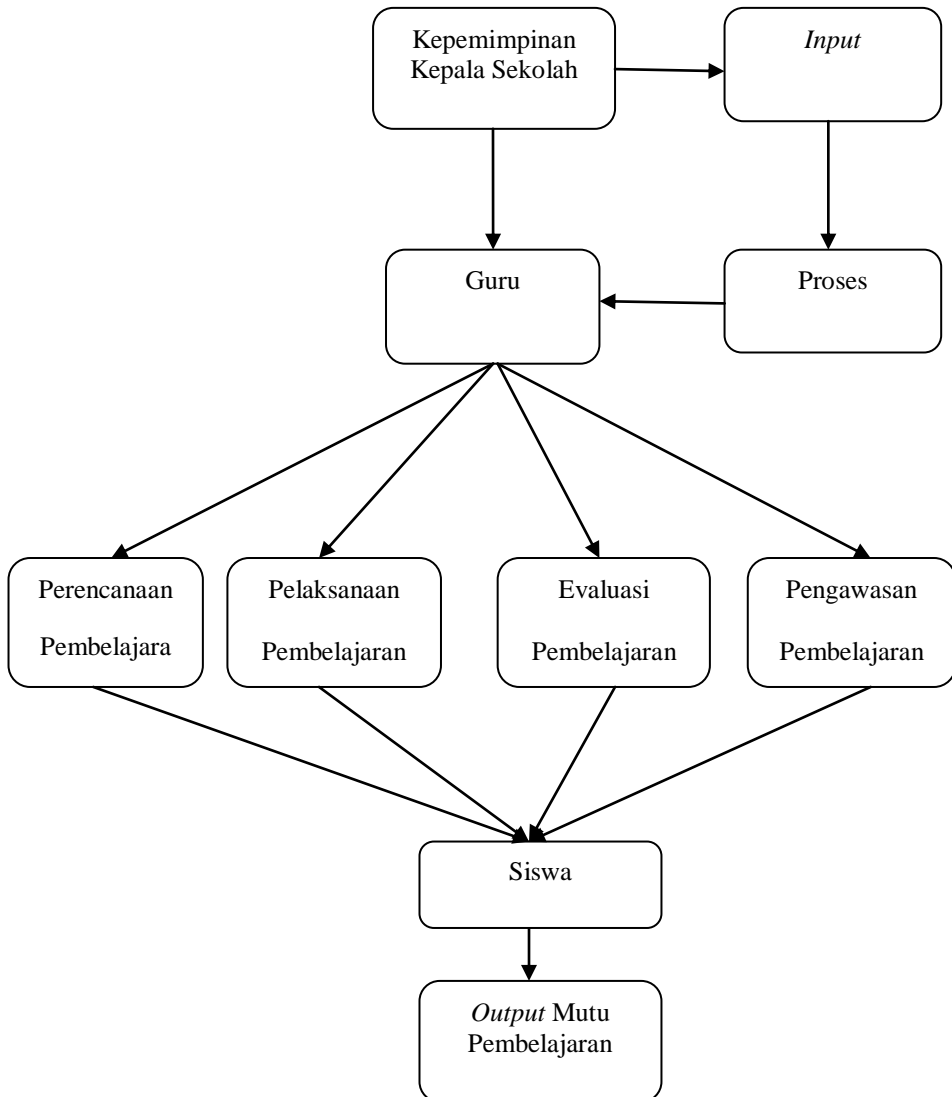
Melalui pembahasan skripsi ini, penulis mencoba menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan output yang cerdas secara akademik dan cerdas secara spiritual.

### **C. Kerangka Berpikir**

Mutu pembelajaran merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Untuk mewujudkan mutu pembelajaran tentunya butuh sinergitas seluruh komponen di dalam suatu lembaga pendidikan. Mutu pembelajaran selain tergantung pada mutu siswa dan mutu guru, juga tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya. Faktor kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu komponen dari masukan yang paling dominan mempengaruhi mutu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Banyak sekolah yang awalnya terpuruk berubah menjadi sekolah idola dan diminati masyarakat. Tetapi tak sedikit juga sekolah yang awalnya favorit berubah menjadi sekolah yang jatuh terpuruk ditinggalkan oleh para konsumennya dikarenakan mutu sekolah tersebut yang kurang memenuhi ekspektasi dari para konsumennya tersebut. Hal tersebut tak lain salah satu faktornya yaitu kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai nahkoda dalam suatu lembaga pendidikan harus dapat mengarahkan lembaga yang dipimpinnya menjadi lembaga yang menghasilkan *output* yang berkompeten secara akademik dan mumpuni secara keagamaan. Kepala sekolah harus bisa memaksimalkan semua sumber daya (input) baik itu sumber daya manusia ataupun yang lainnya, terutama guru yang

merupakan aktor utama dalam pembelajaran. Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, olahraga, seni

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 6-7.

dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.<sup>3</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nurul Islam, terletak di Jl. Siliwangi No.574 Purwoyoso Ngaliyan Semarang di bawah naungan Yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam.

### **2. Waktu**

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei sampai 08 Juni 2018. Tetapi penelitian tidak dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu tersebut.

---

<sup>2</sup> Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 80-81.

<sup>3</sup> Samiaji Sarosa, "*Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*", (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 9.

Melainkan sesuai dengan waktu tertentu yang dibutuhkan dan disempatkan oleh peneliti.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>4</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Sumber data primer**

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang sebagai pemimpin di sekolah dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

#### **2. Sumber data sekunder**

---

<sup>4</sup> Arikunto, “*Prosedur Penelitian...*”, hlm. 129.

Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti menghimpunnya dari para guru dan peserta didik di SD Nurul Islam Purwoyoso. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan sekolah. Dalam hal ini bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang, dan apa saja kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>5</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.<sup>6</sup>

Dalam metode observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap beberapa sumber data, yaitu:

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Peneliti melakukan observasi terhadap kepala sekolah sebagai pelaku kepemimpinan dan seluruh warga sekolah yang berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Kegiatan warga sekolah

---

<sup>5</sup> Gunawan, "*Metode Penelitian...*", hlm 143

<sup>6</sup> Soewadji, "*Pengantar Metodologi...*", hlm. 157-158

Setelah melakukan observasi terhadap kepala sekolah dan seluruh warga sekolah, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu alat tulis.

## 2. Wawancara atau interview

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabannya oleh yang diwawancarai.<sup>7</sup> Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interviewer dengan interviewee.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain:

- a. Kepala Sekolah SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang  
Dalam metode wawancara dengan ibu Anisatun selaku kepala SD Nurul Islam, peneliti menggali data tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, bagaimana keadaan mutu pembelajaran, apasaja program kepala sekolah dalam

---

<sup>7</sup> Lexy, Y. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 135

<sup>8</sup> Jusuf Soewadji, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 152-153.

meningkatkan mutu pembelajaran, gkatdan kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta upaya kepala sekolah dalam meninngkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam.

b. Ketua Yayasan Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Selain wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan yaitu KH. Ahmad Daroji untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan kepemimpinan kepala sekolah SD Nurul Islam.

c. Guru SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Khunainah selaku wakil kepala sekolah dan guru di SD Nurul Islam, Bapak Muhammad Ansori dan Bapak Wasis Ginanjar selaku guru di SD Nurul Islam untuk mendapatkan data tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, kendala apasaja yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat

dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.<sup>9</sup>

Menurut pendapat Suharsimi Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya.<sup>10</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah di SD Nurul Islam Purwoyo Semarang. Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data-data yang diperlukan antara lain profil sekolah, visi dan misi data guru, foto, tulisan serta lampiran yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya

---

<sup>9</sup> Arikunto, "*Prosedur Penelitian...*", hlm. 231

<sup>10</sup> Arikunto, "*Prosedur Penelitian...*", hlm 274



menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.<sup>11</sup>

Sesuai keterangan di atas, penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melakukan memastikan bahwa hasil data dari satu teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan teknik pengumpulan data yang lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244

<sup>12</sup> Gunawan, "*Metode Penelitian...*", hlm. 209

Komponen dalam analisis data ada tiga, yaitu: <sup>13</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

*Data Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyo Semarang, kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyo Semarang. Dengan proses tersebut data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data pelengkap selanjutnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplay data. Data yang diperoleh dari kaneh penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian dipaparkan dan digambarkan apa adanya yang

---

<sup>13</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif...*”, hlm. 247-252

berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

### 3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pembuatan kesimpulan dalam penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di awal.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang**

Pada subbab ini akan dipaparkan sejarah singkat, visi, misi dan tujuan serta kondisi SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

##### **a. Sejarah berdirinya SD Nurul Islam Purwoyoso**

SD Nurul Islam Purwoyoso merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam Purwoyoso bersama SMP Nurul Islam dan Taman kanak-kanak Nurul Islam. SD Nurul Islam awal mulanya adalah Madrasah Islamiyah (MI) NU yang didirikan masyarakat sekitar TK Nurul Islam. Dikarenakan para pendiri dari Madrasah Islamiyah (MI) NU tersebut meninggal dunia dan melihat perkembangan TK Nurul Islam, kemudian MI tersebut diserahkan kelembagaan dan pengelolaannya kepada Yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam. Lambat laun MI Nurul Islam berganti nama menjadi SD Nurul Islam

dikarenakan pada saat itu masyarakat lebih memilih SD dibandingkan Madrasah Islamiyah (MI).<sup>1</sup>

SD Nurul Islam Purwoyoso berdiri pada tanggal 23 Mei 1996 merupakan salah satu sekolah swasta yang bernuansa islami di kota Semarang. Sekolah ini terletak di jalan Siliwangi No.574 Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang yang dimulai pada tahun ajaran 1996/1997. Sebelum terjadi perluasan wilayah, SD Nurul Islam lebih dikenal dengan SD Nurul Islam Krapyak. Namun setelah terjadi perluasan, kini lebih dikenal dengan SD Nurul Islam.<sup>2</sup>

Pada tahun 1996 masyarakat berkeinginan mendirikan Madrasah Islamiyah atau SDI (Sekolah Dasar Islam), kemudian membentuk panitia yang diketuai oleh bapak Buchori bin Djamhari. Panitia kemudian membeli sebidang tanah dengan luas kurang lebih 750 m<sup>2</sup> milik bapak Manaf bin Abu. Tanah tersebut terletak di sebelah utara jalan siliwangi, jual beli terjadi pada tanggal 10 juni 1968.

Ketika tanah milik panitia tersebut akan terkena rencana pembangunan, maka pada tanggal 17 agustus

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Daroji Ketua Yayasan Nurul Islam Tanggal 08 Agustus 2018 di Kantor MUI JATENG

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Pada Tanggal 11 Mei 2018

1969 bapak Hartono selaku kepala desa, mengganti tanah panitia tersebut dengan sebidang tanah yang terletak di sebelah selatan jalan Siliwangi (tempat Madrasah/SDI Semarang), kemudian tanah tersebut diajukan ke dinas tata kota madya Semarang untuk mendapat pengukuran, dan mendapatkan gambar situasi pada tanggal 24 juni 1980 dengan luas kurang lebih 787 m<sup>2</sup>.<sup>3</sup>

Untuk menyatukan pembinaan antara Madrasah Islamiyah tersebut dengan taman kanak-kanak Nurul Islam dan masjid Nurul Islam yang berdampingan itu, maka pada tanggal 21 febuari 1985 didirikan sebuah yayasan yang bernama yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam Krapyak. Yayasan berdiri dengan akta No.132 dari notasi Rusbandi Jahja,SH. Sejak saat itu, yayasan ini bernaung di bawah yayasan Ta'mir Masjid Nurul Islam Krapyak.

Mengingat ada rencana pelebaran jalan siliwangi, maka untuk menyesuaikan hal tersebut, pengurus diminta melakukan pengukuran ulang ke Dinas Tata Kota Pemerintah Kota Semarang. Pada tanggal 3 Maret

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Pada Tanggal 11 Mei 2018

1986, diperoleh gambar situasi yang baru dengan luas kurang lebih 613 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 6 Desember 1995, ketua Ta'mir Masjid Nurul Islam menyampaikan permohonan kepada ketua Kandepdikbud Kota Madya Semarang untuk mendirikan SD Nurul Islam. Respon baik ditunjukkan oleh Depikbud Kota Madya Semarang dengan mengeluarkan surat persetujuan atas berdirinya SD Nurul Islam.<sup>4</sup>

Tabel 4.1

Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang
2.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	112030116041
3.	Nomor Identitas Sekolah (NIS)	106730
4.	Nomor Pokok Sekolah Nasional(NPSN)	20337675
5.	Propinsi	Jawa tengah

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Pada Tanggal 11 Mei 2018

6.	Kota/ Kab	Semarang
7.	Kecamatan	Ngaliyan
8.	Desa/Kelurahan	Purwoyoso
9.	Jalan dan Nomor	Jl. Siliwangi No. 574
10.	Kode Pos	50146
11.	Telephone	Kode Wilayah: (024) Nomor: 7622764
12.	Daerah	Perkotaan
13.	Status Sekolah	Swasta
14.	Kelompok Sekolah	Dabin 2, UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan
15.	Akreditasi	Terakreditasi A
16.	Surat Keputusan/SK	No. 1435/103.33/1/96 Tanggal: 23 Mei 1996
17.	Penerbit SK	Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang
18.	Tahun Berdiri	Tahun 1996
19.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
21.	Jarak ke Pusat Kecamatan	2 KM
22.	Jarak ke Pusat Otada	5 KM



23.	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
24.	Jumlah Anggota Rayon	6 Sekolah
25.	Organisasi penyelenggara	Yayasan Nurul Islam Purwoyoso

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Visi SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah “Membentuk generasi IMTAK, unggul dalam prestasi, dan membina akhlakul karimah” dan Misi SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah :

1. Menanamkan keyakinan / akidah sedini mungkin melalui pengamalan ajaran Islam secara kafah
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa berkembang secara optimal
3. Mengembangkan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berbahasa Inggris, Arab, Indonesia dan bahasa Jawa serta Olah raga dan Seni Budaya sesuai bakat dan minat prestasi siswa
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga Sekolah dan lingkungan masyarakat

5. Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.<sup>5</sup>

Sedangkan tujuan yang hendak di capai oleh SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang:

1. Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya
2. Berbakti kepada orangtua dan sayang kepada keluarga
3. Mandiri dan peduli
4. Tanggap terhadap perkembangan sains, teknologi, dan seni.<sup>6</sup>

c. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Komponen lain yang sangat penting dalam sebuah organisasi (instansi) adalah sumber daya manusia sebagai motor penggerak jalannya berbagai kegiatan instansi. Sistem manajerial yang baik tanpa dukungan sumber daya yang memadai tak akan

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Pada Tanggal 11 Mei 2018

<sup>6</sup> Dokumentasi Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Pada Tanggal 11 Mei 2018

dapat berfungsi secara optimal. SD Nurul Islam sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dasar yang bertanggungjawab menanamkan nilai-nilai edukatif sejak dini pada peserta didik, memiliki Sumber daya manusia yang sangat berkompeten di bidang pendidikan. Baik guru pengajar, tata usaha maupun karyawan SD Nurul Islam.

Semua sumber daya yang ada itu terus menerus dikembangkan dengan berbagai workshop pendidikan baik tingkat regional maupun nasional, pelatihan peningkatan mutu yang diadakan secara rutin setiap 6 bulan sekali, pelatihan tematik semua mata pelajaran untuk guru kelas 1,2 dan 3, pelatihan kesehatan untuk guru UKS, dan berbagai bentuk pengembangan sumber daya manusia yang lain.

Untuk saat ini, tenaga pengajar, tata usaha dan karyawan SD Nurul Islam berjumlah 16 orang, yang terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 9 orang guru, 2 Pelatih Ekstra Kurikuler, 1 staf tata usaha, 1 staf pengurus perpustakaan dan seorang cleaning service. Sebagaimana yang tertulis dalam daftar berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Profil SD Nurul Islam Purworejo Semarang. Pada Tanggal 11 Mei 2018

Tabel 4.2

NO	NAMA	LULUSAN	JURUSAN
1	Anisatun N, S.Pd.I	S1	PGSD
2	Sudar Alviah, S.Pd.SD	S1	PGSD
3	Ana Ismawati, S.Sos.I	S1	PGSD
4	Khunainah, S.H.I	S1	PGSD
5	Sri Maryatun, S.Pd	S1	FISIKA
6	Nur Mursyidah, S.Pd.I	S1	PAI
7	Jumron Nugroho, S.Pd.I	S1	PAI
8	Rifatun Nasihah, S.Pd	S1	B.INGGRI S
9	Ahmad Ainun Nadhif, S.Pd.I	S1	PGMI
10	Wasis Ginanjar, S.Pd.I	S1	PAI
11	Muhamad Ansori, S.Pd.I	S1	PAI
12	Waris Suheksi A.Ma.Pust	D2	Perpustaka an
13	Guntur Susilo	SD	

d. Keadaan Siswa di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Secara keseluruhan jumlah siswa di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang per juli 2017 setelah adanya penerimaan murid baru berjumlah 222 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3

<b>NO.</b>	<b>SISWA</b>	<b>PUTRA</b>	<b>PUTRI</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Kelas IA	10	10	20
2	Kelas IB	8	8	16
3	Kelasa II	27	11	38
4	Kelas III	17	15	32
5	Kelas IVA	14	10	24
6	Kelas IVB	13	9	22
7	Kelas V	16	14	30
8	Kelas VI	20	15	35
<b>Total</b>		122	99	217

Kurikulum umum SD Nurul Islam mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS). Muatan Kurikulum di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

meliputi dasar-dasar agama islam seperti Aqidah Akhlaq, Al Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Baca Tulis Al Qur'an dan meliputi mata pelajaran umum yang telah memenuhi standart Depdiknas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler SD Nurul Islam juga mempunyai beberapa macam kegiatan seperti : tilawah, pramuka, jarimatika, rebana, dan renang.<sup>8</sup>

Sedangkan Standar Mutu Lulusan SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah siswa mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan siswa mampu menghafal Juz ke-30 Al Qur'an. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya tidak akan lepas dari peran tenaga pengajar. Berkenaan dengan kondisi siswa/i di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang sangat variatif. Secara akademis kondisi siswa ada yang mempunyai daya intelektualitas di atas rata-rata, siswa yang biasa dan ada juga yang di bawah kemampuan rata-rata siswa. Di samping itu, siswa/i juga mempunyai kelebihan masing-masing di luar kemampuan akademis, seperti kemampuan menjalin hubungan sosial, ada yang aktif ada yang pasif (pendiam), dan masih banyak karakter siswa yang tidak bisa teridentifikasi secara lengkap, sebab butuh waktu yang lebih panjang untuk mempelajari mereka. Keragaman tersebut ada karena mereka berasal

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Pada Tanggal 11 Mei 2018

dari latar belakang dan *background* keluarga yang berbeda.<sup>9</sup>

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan yang begitu signifikan dikarenakan faktor pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu dalam hal ini kepala sekolah. Tetapi tidak sedikit juga sekolah yang mengalami keterpurukan yang tidak disangka juga dikarenakan kepala sekolah yang kurang memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dan tidak bisa mengemban amanahnya dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam menentukan mutu pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan akan pentingnya peningkatan mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah merancang program yang khusus untuk peningkatan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, Anisatun N. Selaku kepala sekolah SD Nurul islam dikenal sebagai kepala sekolah yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Pada Tanggal 11 Mei 2018

a. Bersifat keibuan<sup>10</sup>

Sifat keibuan yang ada pada Anisatun N., Sebagai seorang kepala sekolah perempuan condrong ingin mengasuh, mendidik dengan kasih sayang kepada anak didiknya sehingga membuat seorang kepala sekolah merasakan suatu pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan dan sangat cocok, sehingga apa yang dilakukannya dalam upaya memajukan Pendidikan anak-anak lewat lembaga yang dipimpinnya memang datang dari hati yang tulus sehingga menjadi motivasi yang besar dalam ia menunaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

b. Peduli dengan bawahan

Anisatun N., selaku kepala sekolah SD Nurul Islam sangat peduli dengan bawahannya, baik itu guru ataupun karyawan-karyawan yang ada di SD Nurul Islam. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan supervisi (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari guna melihat kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru.

Kepala sekolah dalam melakukan supervisi, Anisatun N., selaku kepala sekolah langsung mengawasi para guru yang mengajar di kelasnya masing-masing. Hal

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Wasis Ginanjar guru SD Nurul Islam tanggal 30 Mei 2018 di ruang kelas I SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.



tersebut dilakukan setiap seminggu sekali guna untuk mengetahui bagaimana cara dan proses pembelajaran di kelas tersebut.<sup>11</sup>

Dalam programnya kepala sekolah setiap hari senin melakukan pertemuan bersama guru dan tenaga kependidikan di ruang guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui segala permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dari masalah-masalah yang timbul inilah kepala sekolah berperan memberikan pengarahan, bimbingan dan solusi atas permasalahan yang dialami para guru pada khususnya. Selain hal tersebut, kepala sekolah pada kegiatan ini melakukan evaluasi pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada minggu lalu dan menyampaikan agenda-agenda kegiatan yang akan dilaksanakan pada minggu tersebut.<sup>12</sup>

c. Terampil berkomunikasi

Kepala sekolah mudah bergaul dengan orang lain, terutama orang-orang yang berkaitan dengan kemajuan SD Nurul Islam. Anisatun N., dikenal terampil berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, prinsipnya kepala sekolah adalah saling menguntungkan dan memberi

---

<sup>11</sup> Hasil observasi dilakukan pada tanggal 15 Mei 2018

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ansori guru SD Nurul Islam tanggal 30 Mei 2018 di ruang guru SD Nurul Islam Purwoyooso Semarang.

manfaat bagi sekolah, bekerjasama dengan atasan, guru dan staff, siswa, sekolah lain serta instansi lain.

Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk berbaur dengan msayarakat, yaitu berbaur secara santun, luwes dengan masyarakat. Yang pada prinsipnya keluwesan dan mudah bergaul dengan masyarakat harus dimiliki oleh kepala sekolah baik kepada warga sekolah ataupun masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

d. Tegas

Kepala sekolah dikenal sebagai pribadi yang tegas. Ketika bawahanya, baik itu guru, tenaga kependidikan ataupun karyawan di SD Nurul Islam melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah kepala sekolah dengan tegas memberikan peringatan ataupun sanksi bagi yang melanggarnya.<sup>14</sup>

e. Demokratis

Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan para bawahannya di SD Nurul Islam. Keikutsertaan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah menurut Anisatun N., akan lebih menjamin bahwa para bawahan itu akan mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan

---

<sup>13</sup> Hasil observasi dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018

<sup>14</sup> Hasil observasi dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018

keputusan yang diambil, karena merasa dan mengetahui bahwa keputusan itu adalah keputusannya juga.<sup>15</sup>

3. Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam tentunya ada kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya adalah .

a. Guru atau tenaga pendidik yang terbatas

Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajarnya dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Maka, peningkatan mutu pembelajaran itu yang pertama dilihat dari peningkatan mutu guru terlebih dahulu, dikarenakan kami sebagai guru adalah salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal. Ketika ada guru yang mengikuti workshop, diklat, ataupun pelatihan yang

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala SD Nurul Islam tanggal 22 Mei 2018 di ruang kelas IV SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru, adanya kelas yang kosong yang ditinggalkan oleh guru tersebut sehingga kegiatan pembelajaran akan terbengkalai.<sup>16</sup>

b. Kekurangan tenaga kependidikan

Adanya kekurangan tenaga administrasi di SD Nurul Islam yang juga merupakan kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai akibatnya adalah guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi. Walaupun gurunya sebagian besar sudah lulus sertifikasi akan tetapi guru juga dibebankan dengan adanya tugas-tugas administrasi. Yang tentunya juga menguras pikiran dan tenaga para guru di SD Nurul Islam. Hal tersebut tentunya membebani tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru yang tugas utamanya adalah melakukan pembelajaran di kelas.<sup>17</sup>

c. Sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran di SD Nurul Islam

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah kendala yang berkaitan dengan sarana prasarana dan fasilitas

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SD Nurul Islam tanggal 11 Mei 2018 di ruang kepala SD Nurul Islam Purworejo Semarang.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ansori guru SD Nurul Islam tanggal 30 Mei 2018 di ruang guru SD Nurul Islam Purworejo Semarang

pembelajaran yang ada di SD Nurul Islam. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam tentunya diperlukan adanya sarana prasarana yang mendukung adanya proses pembelajaran. Salah satunya adalah masalah ruangan yang kurang, khususnya ruang yang khusus untuk praktikum sehingga alat-alat praktik banyak yang rusak dan terbengkalai di perpustakaan sekolah.”<sup>18</sup>

Kendala lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah masalah alat-alat peraga pembelajaran mengalami kerusakan, sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan inovatif. Dikarenakan tidak adanya ruangan khusus untuk menempatkan alat-alat peraga pembelajaran.<sup>19</sup>

Selain itu, ruang perpustakaan sangat penting fungsinya dan merupakan sumber belajar di sekolah tidak memenuhi standar kelayakan. Ruang perpustakaan di SD Nurul Islam dijadikan beberapa fungsi yang lain, seperti penempatan alat-alat praktik IPA, sebagai ruang UKS dan dijadikan sekaligus sebagai dapur sekolah. Hal tersebut dikarenakan kekurangan ruangan, sehingga UKS dan ruang dapur terpaksa dijadikan

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Wasis Ginanjar guru SD Nurul Islam tanggal 30 Mei 2018 di ruang kelas I SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala SD Nurul Islam tanggal 22 Mei 2018 di ruang kelas IV SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

menjadi satu dengan perpustakaan yang hanya dibatasi dengan sekat.<sup>20</sup>

Dibawah ini merupakan sarana prasarana di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.<sup>21</sup>

Tabel 4.4

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	8	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Kepala sekolah	1	
4	Ruang Dapur	1	1 ruang ada 3 fungsi
5	Ruang Perpustakaan		
6	Ruang UKS		
7	Laboratorium IPA	-	
8	Ruang Kesenian	-	
9	Ruang Serbaguna	-	
10	Ruang Administrasi	-	
11	Laboratorium Komputer	1	
12	Kamar Mandi / WC	5	
13	Lapangan Olah Raga	1	Depan sekolah
14	Tape	1	
15	TV	2	
16	Kipas Angin	6	
17	AC	10	
18	Komputer	8	
19	Laptop	6	

---

<sup>20</sup> Hasil observasi dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018

<sup>21</sup> Dokumentasi Profil SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Pada Tanggal 11 Mei 2018

20	LCD Proyektor	3	
----	---------------	---	--

Kendala dalam sarana dan prasarana pendidikan merupakan kendala yang paling mendasar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam. Baik masalah ruang kelas, ruang praktek, ataupun fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran. Dalam rencananya SD Nurul Islam akan dipindahkan ke daerah Silayur untuk memaksimalkan terselenggaranya pendidikan dan terlengkapinya sarana dan sarana yang masih kurang padasaat ini.<sup>22</sup>

#### 4. Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Nurul Islam

Upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islamdiantaranya adalah:

- a. Peningkatan profesionalisme guru, seperti whorkshop, diklat, seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Kemudian usaha dilakukan kepala SD Nurul Islam Purwoyoso semarang dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikuti guru dalam program sertifikasi guru yakni sudah ada enam

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Daroji Ketua Yayasan Nurul Islam Tanggal 08 Agustus 2018 di Kantor MUI JATENG

guru yang telah melakukan sertifikasi guru. Program Pengembangan Profesionalisme Guru di SD Nurul Islam.

Misalnya sekolah mengadakan pelatihan IT (ilmu dan teknologi) bagi guru yang belum berkompeten dalam bidang IT. Pelatihan dipimpin langsung oleh para ahlinya yang telah berkompeten di bidangnya masing-masing. Misalnya juga sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, diklat KKG, dan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kualitas dan kompetensi guru dalam mengajar peserta didik di SD nurul Islam <sup>23</sup>

Progam-progam dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Nurul Islam diantaranya adalah <sup>24</sup>

Tabel 4.5

**Daftar Kegiatan Pengembangan Guru SD Nurul  
Islam Purwoyoso Semarang Tahun 2016**

No.	Nama	Jenis Kegiatan	Lokasi	Keterangan
1.	Guru kelas	KKG	Berpindah-pindah tempat	Seminggu sekali

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SD Nurul Islam tanggal 11 Mei 2018 di ruang kepala SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Jumron Nugroho Operator dan Guru PAI SD Nurul Islam tanggal 11 Mei 2018 di ruang kepala SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.



2.	Guru PAI	KKG	Berpindah-pindah tempat	Seminggu sekali
3.	Guru Olahraga	KKG	Berpindah-pindah tempat	Seminggu sekali
4.	- ANISATUN N., S.Pd. - Ana Ismawati, S.Sos.I - Nur Mursyidah, S.Pd.I	Sosialisasi Kurtilas Tahun 2016	SD Negeri 01 Ngaliyan	
5.	- ANISATUN N., S.Pd. - AHMAD AINUN NADHIF., S.Pd.I	Workshop Penyegaran Kurtilas dan Out Bond Peningkatan Profesional bagi Guru PJOK UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Tahun 2016	SD Negeri Ngaliyan 01 dan Curug Sewu	

Tabel 4.6

**Daftar Kegiatan Pengembangan Guru SD Nurul  
Islam Purwoyoso Semarang Tahun 2017**

No.	Nama	Jenis Kegiatan	Lokasi	Keterangan
1.	Guru kelas	KKG	Berpindah-pindah tempat	Seminggu sekali

2.	Guru PAI	KKG	Berpindah-pindah tempat	Seminggu sekali
3.	Guru Olahraga	KKG	Berpindah-pindah tempat	Seminggu sekali
4.	SRI MARIYATU N, S.Pd.	Workshop Matematika Dahsyat	Unnes jalan Kelud	
5.	NUR MURSYIDAH , S.Pd.I	Workshop Implementasi K-13 Jenjang SD	SD Negeri Lamper Kidul 02	
6.	- NUR MURSYIDAH , S.Pd.I - SRI MARIYATU N, S.Pd.	Bedah Kisi-kisi Ujian Sekolah Tahun 2017	SDN Wates 01 Semarang	
7.	ANISATUN N., S.Pd.I	Kegiatan Bimbingan Teknis Penyelenggaraan Pendidikan	Hotel Candi Indah	

- b. Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Hal ini dilakukan kepala sekolah setiap seminggu sekali, yaitu kepala sekolah memantau dan mengawasi langsung guru yang mengajar di kelas masing-masing. Supervisi pengajaran ini dilakukan kepala sekolah untuk

memperbaiki dalam hal pengajaran yang dilakukan oleh guru dikelas.<sup>25</sup>

- c. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan setiap hari senin di ruang guru agar semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi atas kegiatan dalam seminggu yang lalu dan menyampaikan agenda-agenda yang akan dilaksanakan pada minggu tersebut. Kepala sekolah memberikan pengetahuan akan pentingnya pendidikan, agar para pendidik terutamanya dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.<sup>26</sup>

Selain adanya pertemuan mingguan, ada pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pertemuan bulanan, hal tersebut dilakukan pada tanggal-tanggal terakhir di setiap bulan. Dalam pertemuan bulanan membahas, mengevaluasi dan memberikan motivasi kepada para guru dan tenaga pendidikan di SD Nurul Islam Semarang.<sup>27</sup>

Dalam upaya-upayanya yang telah dilakukan oleh Anisatun N., selaku kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SD Nurul Islam

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SD Nurul Islam tanggal 11 Mei 2018 di ruang kepala SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

<sup>26</sup> Hasil observasi dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018

<sup>27</sup> Hasil observasi dilakukan pada tanggal 31 Mei 2018

berhasil meraih prestasi-prestasi lomba dalam bidang pembelajaran baik pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas.<sup>28</sup>

SD Nurul Islam meraih banyak prestasi, baik itu dalam bidang pembelajaran ataupun non pembelajaran dalam bidang pembelajaran. Diantaranya SD Nurul Islam menjuarai sebagai sekolah dasar dengan nilai terbaik nomer satu Ujian Nasional pada Tahun 2017 se-kecamatan Ngaliyan yang merupakan peringkat keempat terbaik se-kota Semarang. Hal tersebut tentunya juga merupakan prestasi tersendiri terhadap kepemimpinan Ibu Anisatun selaku kepala sekolah dalam masa jabatan beliau. Prestasi SD Nurul Islam baik dalam bidang pembelajaran ataupun non pembelajaran diantaranya adalah:<sup>29</sup>

Tabel 4.7  
Daftar Kejuaran Lomba Akademik  
SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang 2016-2017

No	Nama	Jenis Lomba	Tingkat	Juara
1	M. Rafi	Mapel. Bhs.	Kec. Ngaliyan	3

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Wasis Ginanjar guru SD Nurul Islam tanggal 30 Mei 2018 di ruang kelas I SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ansori guru SD Nurul Islam tanggal 30 Mei 2018 di ruang guru SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

	Widyatmaka	Jawa		
2	M. Atsqof M.	Mapel. BTQ, Gebсата	Kec. Ngaliyan	1
3	Rifani Fatiya N	Mapel. BTQ, Gebсата	Kec. Ngaliyan	2
4	Rifani Fatiya .	Mapel, BTQ, Shalat	Kota Semarang	2
5	Hanin Muhammad	Mapel Bahasa Inggris	Kec. Ngaliyan	2
6	Rifani Fatiya N.	Mapel PAI, BTQ, Shalat	Kec. Ngaliyan	1
7	Andhika Haqqa Syahröny	Bhs. Inggris	Kec. Ngaliyan	2
8	M. Adib Ulinnuha	MTQ Usia 6-12 Thn.	Kota Semarang/Hotel Semesta	1
9	M. Adib Ulinnuha	Seleksi MTQ Pelajar (SD)	Kec. Ngaliyan /Kemenag	1
10	Najwa Markhamatun nisa	Seleksi MTQ Pelajar (SD)	Kec. Ngaliyan /Kemenag	1
11	Rifani Fatiya N.	LCC PAI	Kota Semarang	3
12	Affa Lailatun			
13	Bella Putri			
14	Ali Ridho	Tilawah	Kec. Ngaliyan	3
15	Najwa M.			2
16	Najwa M.	Tilawah	Kec. Ngaliyan	1
17	Najwa M.	Tilawah Putri	Kec. Ngaliyan	1
18	M. Ahsanul Akmal	Khot dn Kaligrafi	Kec. Ngaliyan	2

19	Keisha Aulia V	Khot dn Kaligrafi	Kec. Ngaliyan	2
20	M Adib Ulinnuha	MTQ dn Hifdzil	Kec. Ngaliyan	1
21	Najwa M	MTQ dn Hifdzil	Kec. Ngaliyan	1
22	M. Adib Ulinnuha	MTQ/Hifdzil	Kota Semarang	1
23	M. Adib Ulinnuha	Hifdzil Qur'an	Propinsi Jateng/Blora	3

Tabel 4.8

Daftar Kejuaran Lomba Non Akademik  
SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang 2016-2017

No	Nama	Jenis Lomba	Tingkat	Juara
1	Fazar Sapta Wibawa	Sepak Bola	Kec. Ngaliyan	3
2	M. Rafi Widyatmaka	Kewirausahaa n Islami	Kec. Ngaliyan	1
3	Atsqof dan Adib	Peng. Pramuka Teori	Kec. Ngaliyan	2
4	Naufal R dn Aji S.	Bersemboyan	Kec. Ngaliyan	Harapan 3
5	M. Farhan, M. Nabil, Husain, M. Nizar, Zada	Pionering Putra	Kec. Ngaliyan	2
6	Prima, Nayla, Fara, Siti, Nadin.	Pionering Putri	Kec. Ngaliyan	Harapan 3
7	M. Hikmi As-Shofi	Puisi	Kec. Ngaliyan	Harapan 1

8	Pramestika Tri Q.V	Kewirausahaan Islami	Kota Semarang	1
9	Pramestika Tri Q.V	Kewirausahaan Islami	Prov. Jawa Tengah	1
10	Alifia Jasmine Al-Kautsar	Panahan Putri	Kec. Ngaliyan	1
11	M. Favian	POOMSAE	Kec. Ngaliyan	1
12	M. Atala Aryo Pahlevi	POOMSAE	Kec. Ngaliyan	3
13	Rastia Zaki A.	POOMSAE	Kec. Ngaliyan	3
14	Callista Nazwa Zhaliyanty Eddy	Taekwondo Putri	Kec. Ngaliyan	1
15	Abdur Rahman Iqbal	Lari 80 M Putra	Kec. Ngaliyan	3
16	Abdur Rahman Iqbal	Lompat Jauh Putra	Kec. Ngaliyan	3
17	Raihan Sabiya Rafif	Tenis Lapangan Putra	Kec. Ngaliyan	1
18	Alifia Jasmine Alkautsar	Panahan Putri	Kec. Ngaliyan	1
18	Nareswara Adi	POOMSAE	Kec. Ngaliyan	1
19	M. Farkhan . Firda Zahra Z.	LCT PAISUM	Kec. Ngaliyan	1

## B. Analisis Data

Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam subbab ini yaitu data dianalisis. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran .

Menurut teori sifat (*Traits Theories*) mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan sifat-sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin.<sup>30</sup> Sesuai dengan teori sifat (*Traits Theories*), Anisatun yang mempunyai sifat-sifat seorang pemimpin. Anisatun dikenal sebagai sosok pemimpin sekolah yang mempunyai intelegensi tinggi, bersifat keibuan, cakap dalam berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain.

Teori perilaku (*behavior theories*) menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya.<sup>31</sup> Anisatun selaku kepala sekolah mempunyai perilaku peduli dengan bawahan, tegas dan demokratis dalam mengambil kebijakan tidak sepihak .

---

<sup>30</sup> Choirunnisa, “*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif...*”, hlm. 116

<sup>31</sup> Choirunnisa, “*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif...*”, hlm. 117



Dalam mensukseskan peningkatan mutu pembelajaran tentunya tidak hanya membutuhkan satu komponen di lembaga pendidikan. Semua komponen di dalam lembaga pendidikan tersebut harus saling bersinergi agar dapat mencapai tujuan yang ingin diinginkan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, proses tersebut terwujud dalam bentuk interaksi siswa dan guru agar siswa memiliki kemampuan akademik, ekonomik, sosial pribadi, dan keagamaan. Mutu pembelajaran selain tergantung pada mutu siswa dan mutu guru, juga tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, mengoordinasikan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang telah meraih banyak prestasi dalam bidang pembelajaran. Diantaranya SD Nurul Islam menjuarai

sebagai sekolah dasar dengan nilai terbaik nomer satu Ujian Nasional pada Tahun 2017 se-kecamatan Ngaliyan yang merupakan peringkat keempat terbaik se-kota Semarang. Hal tersebut tentunya juga merupakan prestasi tersendiri terhadap kepemimpinan Ibu Anisatun selaku kepala sekolah dalam masa jabatan beliau.

2. Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang

Kendala atau sesuatu hal yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentunya ada. Walaupun kepala sekolah SD Nurul Islam sudah memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, tentunya ada kendala yang menghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pembelajaran menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>32</sup> Pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Jadi pendidik dalam aspek kualitas maupun kuantitas harus terpenuhi. Salah satu kendala dalam meningkatkan pembelajaran di SD

---

<sup>32</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Nurul Islam adalah kekurangan tenaga pendidik, ketika ada seorang guru yang mengikuti pelatihan, baik itu diklat, seminar atau yang lain. Guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi. Walaupun gurunya sebagian besar sudah lulus sertifikasi akan tetapi guru juga dibebankan dengan adanya tugas-tugas administrasi.

Selain aspek guru, kendala yang lain adalah masalah Fasilitas dan ruang yang kurang, baik secara kuantitas maupun kualitas. Tidak adanya ruangan khusus yang digunakan untuk praktik IPA. Ruangan perpustakaan yang tidak sesuai standar, dan digunakan untuk tiga fungsi sekaligus, yaitu sebagai perpustakaan, UKS, dapur dan sekaligus sebagai ruang transit penempatan alat-alat praktik dalam pembelajaran.

### 3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran ada dua faktor, yaitu: Faktor internal yaitu faktor psikologis, sosiologis, fisiologis, yang ada pada diri siswa dan guru sebagai yang belajar dan pembelajar.<sup>33</sup> Dan Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>33</sup> Rusman, "*Belajar Dan Pembelajaran...*", hlm. 130

hasil pembelajaran selain siswa dan guru. Seperti lingkungan, peralatan, sarana prasarana dan lain-lain.<sup>34</sup>

Dalam upaya dan tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam, kepala sekolah melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru seperti diklat, seminar, workshop dan sertifikasi guru . Karena guru merupakan faktor yang utama dalam proses interaksi langsung dengan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru di SD Nurul Islam juga sebagian besar sudah lulus sertifikasi.

Seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi supervisi dalam rangka mengawasi penyelenggaraan pendidikan. Kompetensi supervisi adalah kemampuan kepala sekolah dalam memantau, membina, memperbaiki prosel pembelajaran di sekolah. Supervisi dilakukan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan progam di sekolah.<sup>35</sup>

Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas masing-masing. Dengan supervisi ini bertujuan agar kepala sekolah sebagai pengawas di sekolah dapat mengetahui

---

<sup>34</sup> Abdul Hadis, “ *Manajemen Mutu Pendidikan...* ”, hlm. 100

<sup>35</sup> Agus, Wibowo. “ *Manager & Leader Sekolah,,,* ”, hlm. 50

masalah apa yang ada di suatu kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dalam hal ini juga harus menjadi pendengar yang baik atas segala masalah yang dihadapi oleh guru, dan memberikan alternatif solusi atas kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik.

Selain meningkatkan profesionalisme guru dan melakukan supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam kepala sekolah memberikan motivasi guru dan tenaga kependidikan setiap hari senin di ruang guru agar semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi atas kegiatan dalam seminggu yang lalu dan menyampaikan agenda-agenda yang akan dilaksanakan pada minggu tersebut.

Salah satu indikator pembelajaran dikatakan bermutu adalah Prestasi siswa meningkat indikator pertama dalam penentuan mutu pembelajaran adalah prestasi siswa meningkat. Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.<sup>36</sup>

---

36

[www.acamedia.edu/13726855/Manajemen\\_Mutu\\_Pembelajaran\\_PAI](http://www.acamedia.edu/13726855/Manajemen_Mutu_Pembelajaran_PAI). Diakses tanggal 18 April 2018

Dalam kepemimpinan Anisatun N., SD Nurul Islam meraih banyak prestasi, baik itu dalam bidang pembelajaran ataupun non pembelajaran dalam bidang pembelajaran. Diantaranya SD Nurul Islam menjuarai sebagai sekolah dasar dengan nilai terbaik nomer satu Ujian Nasional pada Tahun 2017 se-kecamatan Ngaliyan yang merupakan peringkat keempat terbaik se-kota Semarang. Hal tersebut tentunya juga merupakan prestasi tersendiri terhadap kepemimpinan Ibu Anisatun selaku kepala sekolah dalam masa jabatan beliau.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Penulis adalah manusia biasa yang tidak sempurna, tetapi penulis telah berusaha memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada observasi kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purworejo Semarang,

dikarenakan kegiatan peningkatan mutu pembelajaran tidak dilaksanakan secara keseluruhan pada saat peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dikarenakan ada dokumen-dokumen atau informasi yang tidak boleh diberikan karena menjadi rahasia internal sekolah.

2. Penelitian ini terbatas waktu penelitian, pada saat penulis melaksanakan penelitian, kepala sekolah dan semua guru SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang sedang melaksanakan ujian nasional (UN) dan setelah UN sekolah, SD Nurul Islam juga melaksanakan Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Sehingga dalam kesibukan sekolah tersebut pihak sekolah tidak dapat melayani peneliti dengan maksimal.
3. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing Drs. Wahyudi, M. Pd., dan Dr. Fahrurrozi, M.Ag. dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari proses penelitian yang dilakukan melalui penggalian data dan analisis yang dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang sebagai berikut :

Kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam adalah terbatasnya tenaga pendidik di SD Nurul Islam . Guru yang merangkap sebagai tenaga administrasi. Tanggungjawab guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi guru juga dibebankan dengan adanya tugas-tugas administrasi. Selain hal tersebut, kendala fasilitas dan ruangan yang kurang juga menghambat progam peningkatan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang adalah peningkatan profesionalisme guru, seperti kegiatan KKG, whorkshop, diklat, dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan agar meningkatkan kualitas dalam mengajarnya. Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan.



Dalam masa kepemimpinan Anisatun N., sebagai kepala sekolah SD Nurul Islam berhasil meraih predikat nomer satu sebagai sekolah dasar dengan nilai terbaik nomer satu Ujian Nasional pada Tahun 2017 se-kecamatan Ngaliyan yang merupakan peringkat keempat terbaik se-kota Semarang. Selain itu SD Nurul Islam juga meraih banyak prestasi dalam lomba, baik dalam bidang pembelajaran ataupun non pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan untuk kemajuan SD Nurul Islam Purworejo Semarang maka penulis akan memberikan saran, antara lain:

1. Mempertahankan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh SD Nurul Islam
2. Meningkatkan prestasi-prestasi yang belum diraih oleh SD Nurul Islam
3. Membudayakan budaya mutu untuk memajukan SD Nurul Islam
4. Mengadakan rekrutment guru ataupun tenaga kependidikan untuk mensukseskan kegiatan pendidikan di SD Nurul Islam
5. Menyediakan fasilitas ataupun sarana prasarana pembelajaran yang baik.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi penyelamat umat yang selalu dinantikan syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)”*. Jakarta: PT. RinekaCipta. 2006
- Azwar, Saifuddin. *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Choirunnisa, Connie. *“Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif”*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Daryanto. *“Administrasi Dan Manajemen Sekolah”*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Departemen Agama RI. *“Al-Hidayah”*. Banten: Kalim. 2010
- Engkoswara. *“Administrasi Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Fathurrahman, Muhammad. *“Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional”*. Yogyakarta: Teras. 2012
- Gunawan, Imam. *“Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik”*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013
- Hadis, Abdul. Nurhayati. *“Manajemen Mutu Pendidikan”*. Alfabeta: Bandung. 2012
- Helamawati. *“Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skill”*. Bandung: Rineka Cipta. 2014
- Hermino, Agustinus. *“Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014

- Ketut Bali Sastrawan, *“Profesionalisme Guru Dalam Upaya meningkatkan Mutu Pembelajaran”*. 2009
- Moleong, Lexy Y. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Rosda Karya. 2002
- Mulyadi. *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu”*. Malang: UIN Maliki Press. 2010
- Mulyasa. *“Menjadi Kepala Sekolah Profesional”*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Nata, Abuddin. *“Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana. 2011
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Peremendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah
- Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah
- Rivai, Veithzal. *“Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi”*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Rusman. *“Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta: Kencana. 2017
- Rusmono. *“Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning”*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014
- Sanjaya, Wina. *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta: Kencana. 2008
- Sarosa, Samiaji. *“Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar”*. Jakarta: PT Indeks. 2012

- Soewadji, Jusuf. "*Pengantar Metodologi Penelitian*". Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta. 2008
- Suhana, Cucu. "*Konsep Strategi Pembelajaran*". Bandung: Refika Aditama. 2014
- Syaifurrahman. "*Manajemen Dalam Pembelajaran*". Jakarta: PT. Indeks. 2013
- Wahyudi. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*". Bandung: Alfabeta. 2012
- Warsita, Bambang. "*Teknologi Pembelajaran*". Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Wibowo, Agus. "*Manager & Leader Sekolah Masa Depan*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Wiley, John. "*The Portable MBA in Project Management*", United States of America: Wiley. 2008
- Zamroni. "*ESQ Dan Kepemimpinan Pendidikan*". Semarang: Rasail. 2011
- [www.acamedia.edu/13726855/Manajemen\\_Mutu\\_Pembelajaran\\_PAI](http://www.acamedia.edu/13726855/Manajemen_Mutu_Pembelajaran_PAI). Diakses tanggal 18 April 2018
- [www.amirhasibuhan.com/2016/01/kewibawaan-kekuasaan-tanggung-jawab.html?m1](http://www.amirhasibuhan.com/2016/01/kewibawaan-kekuasaan-tanggung-jawab.html?m1). Diakses Tanggal 09 Agustus 2018

## *Lampiran I*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SD NURUL ISLAM**

Responden : KH. Ahmad Daroji

Jabatan : Ketua Yayasan Nurul Islam

##### **1. Bagaimanakah sejarah SD Nurul Islam Purwoyoso?**

“SD Nurul Islam Purwoyoso awal mulanya adalah Madrasah Islamiyah (MI) NU yang didirikan masyarakat sekitar TK Nurul Islam. Dikarenakan para pendiri dari Madrasah Islamiyah (MI) NU tersebut meninggal dunia dan melihat perkembangan TK Nurul Islam, kemudian MI tersebut diserahkan kelembagaan dan pengelolaannya kepada Yayasan Yayasan Ta’mir Masjid Nurul Islam. Lambat laun MI Nurul Islam berganti nama menjadi SD Nurul Islam dikarenakan pada saat itu masyarakat lebih memilih SD dibandingkan Madrasah Islamiyah (MI)”.

##### **2. Bagaimanakah kepemimpinan kepala SD Nurul Islam Purwoyoso?**

“Kepemimpinannya baik, SD Nurul Islam mulai tertata dan mengalami perkembangan.”

3. Bagaimanakah mutu pembelajaran di SD Nurul Islam Purwoyoso?

“Pembelajaran di SD Nurul Islam sudah sesuai dengan aturan dan peraturan dari Dinas Pendidikan baik kurikulumnya ataupun arahan lainnya. Masyarakat juga memandang SD Nurul Islam sudah cukup baik”.

4. Bagaimanakah kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

“Kendala yang utama dan mendasar adalah masalah sarana dan prasarana pembelajaran. Ruang dan fasilitas lainnya masih perlu dibiayai dan diperbaiki agar pembelajaran menjadi lancar dan bermutu”.

## **Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah**

Responden : Anisatun N., S.Pd.i

Jabatan : Kepala Sekolah

### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

#### **a. Apakah tujuan peningkatan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam?**

“Peningkatan mutu pembelajaran sangatlah penting. Tetapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam tentunya semua komponen pendidikan harus saling bersinergi untuk mencapai tujuan itu. Dengan adanya program peningkatan mutu pembelajaran ini semoga output yang dihasilkan dari lulusan SD Nurul Islam siswa tidak hanya mampu dalam ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu keagamaan.”

#### **b. Apakah pembelajaran di SD Islam sudah sesuai standar mutu yang telah ditetapkan?**

“Dalam penyelenggaraan pembelajaran di SD Nurul Islam sudah bisa dikatakan bermutu dan sesuai standar yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Buktinya SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang sering mengikuti lomba yang berkaitan dengan pembelajaran dan mendapatkan juara Kepala sekolah kami kepengimpinannya juga baik, walaupun masih ada kekurangan akan tetapi beliau selalu berusaha



dalam peningkatan mutu, semua tugas yang dijalankan semua sesuai dengan prosedur terutama dalam hal pembelajaran”

- c. Bagaimanakah anda mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

“Saya mengambil kebijakan atas suatu masalah dengan cara melibatkan guru ataupun tenaga kependidikan sekolah. Dikarenakan kebijakan juga menyangkut atas kepentingan warga sekolah semua, baik itu guru ataupun tenaga kependidikan di SD Nurul Islam.”

## 2. Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

- a. Apa kendala-kendala utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam (*intern*)?

“Kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam adalah ketika ada seorang guru yang mengikuti diklat ataupun pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru, adanya kelas yang kosong yang ditinggalkan oleh guru tersebut sehingga kegiatan pembelajaran akan terbengkalai.”

- b. Apa saja kendala anda dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam (*ekstern*)?

“Kurikulum yang berganti terus menerus dengan jarak yang pendek dan buku pegangan yang sering direvisi oleh pihak Dinas pendidikan juga menyebabkan pembelajaran kurang berjalan secara efektif dan efisien.

Kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam yang lain adalah pada masalah ruangan yang kurang, khususnya ruang yang khusus untuk praktikum. Selain hal tersebut lingkungan yaitu terkait kebersihan yang menjadikan siswa tidak nyaman belajar.”

- c. Bagaimanakah cara anda mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam?

“Saya sebagai kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah-masalah ataupun kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran. Saya melakukan diskusi dengan bawahan saya untuk menyelesaikan masalah dan mengambil kebijakan.”

### 3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

- a. Apasaja upaya kepala sekolah peningkatkan mutu pembelajaran di SD Nurul Islam?

“Saya Mengadakan progam-program untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD Nurul Islam (seperti diklat, seminar, workshop), melakukan supervisi terhadap pembelajaran dikelas, dan memotivasi para pendidik dan tenaga kependidikan”

- b. Apa saja program pengembangan profesionalisme guru yang ada di SD Nurul Islam?

“Kegiatannya antara lain adalah Diklat, seminar atau workshop, KKG dalam lingkup dabin dalam hal ini sekolah melakukan kerjasama dengan dinas terkait”

- c. Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru/karyawan?

“Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran di SD Nurul Islam. Kepala sekolah melakukan supervisi (pengawasan) dengan memasuki ruang kelas satu persatu untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di SD Nurul Islam. Hal tersebut dilakukannya setiap satu minggu sekali.

- d. Apasaja prestasi atau kemajuan di SD Nurul Islam dalam masa kepemimpinan anda? (Dalam aspek pembelajaran)

“SD Nurul Islam mengalami peningkatan dalam peringkat kategori nilai terbaik nomer satu Ujian Nasional pada Tahun 2016 se-kecamatan Ngaliyan yang merupakan peringkat terbaik kesepuluh se-kota Semarang. Sedangkan pada Tahun 2017 mendapatkan peringkat terbaik nomer satu nilai ujian nasional se-kecamatan Ngaliyan yang merupakan peringkat keempat terbaik se-kota Semarang. Selain itu masih banyak sekali prestasi yang telah diraih oleh SD Nurul Islam terutama dalam bidang akademik.”

## **Transkrip wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah**

Responden : Khunainah, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
  - a. Bagaimanakah pendapat anda tentang kepemimpinan kepala sekolah SD Nurul Islam?

“Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan dan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik. Kepala sekolah sekolah mempunyai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Beliau demokratis tidak memutuskan kebijakan secara sepihak, tegas, mudah bergaul, komunikatif dan sangat peduli dengan bawahannya serta keibuan (dekat dengan bawahannya)”

- b. Apakah kepala sekolah menjadi tauladan bagi anda?

“Iya, kepala sekolah memberikan contoh yang baik bagi para bawahannya. Seperti tentang kedisiplinan, kepala sekolah sangat menekankan kedisiplinan untuk para guru dan karyawannya.”

2. Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
  - a. Apasaja kendala dalam melaksanakan pembelajaran?

“Kendalanya adalah tidak adanya ruang khusus untuk praktikum dan ruang khusus menempatkan alat-alat praktik. Sehingga kegiatan pembelajaran yang PAIKEM.”

- b. Apakah anda ikut andil dalam pengambilan kebijakan di SD Nurul Islam?

“Iya, saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan ketika ada suatu masalah yang menyangkut masalah peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah demokratis, tidak mengambil keputusan secara sepihak.”

3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

- a. Apakah kepala sekolah memotivasi guru agar maju dalam menjalankan profesinya?

“iya, kepala sekolah mengadakan agenda pertemuan rutin di ruangan guru yang membahas tentang apasaja agenda minggu tersebut, evaluasi kegiatan minggu lalu, serta memberikan motivasi terhadap guru agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran.”

- c. Apakah kepala sekolah melakukan supervisi/pengawasan kepada guru ketika melaksanakan pembelajaran secara rutin?

“Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran di SD Nurul Islam. Kepala sekolah melakukan supervisi (pengawasan) dengan memasuki ruang kelas satu persatu untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh para pendidik di SD Nurul Islam. Hal tersebut dilakukannya setiap satu minggu sekali.

- d. Apakah pembelajaran di SD Islam sudah sesuai standar mutu yang telah ditetapkan?

“Dalam penyelenggaraan pembelajaran di SD Nurul Islam sudah bisa dikatakan bermutu dan sesuai standar yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Buktinya SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang sering mengikuti lomba yang berkaitan dengan pembelajaran dan mendapatkan juara Kepala sekolah kami kepengimpinannya juga baik, walaupun masih ada kekurangan akan tetapi beliau selalu berusaha dalam peningkatan mutu, semua tugas yang dijalankan semua sesuai dengan prosedur terutama dalam hal pembelajaran”

## **Transkrip wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah**

Responden : Wasis Ginanjar, S.Pd.I

Jabatan : Guru SD Nurul Islam

### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

#### **a. Bagaimanakah pendapat anda tentang kepemimpinan kepala sekolah SD Nurul Islam?**

“Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan dan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik. Kepala sekolah sekolah mempunyai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Beliau demokratis tidak memutuskan kebijakan secara sepihak, tegas, mudah bergaul, komunikatif dan sangat peduli dengan bawahannya serta keibuan (dekat dengan bawahannya)”

#### **b. Apakah kepala sekolah menjadi tauladan bagi anda?**

“Iya, kepala sekolah memberikan contoh yang baik bagi para bawahannya. Seperti tentang kedisiplinan, kepala sekolah sangat menekankan kedisiplinan untuk para guru dan karyawannya.”

## 2. Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

### a. Apasaja kendala dalam melaksanakan pembelajaran?

“Kendalanya adalah tidak adanya ruang khusus untuk praktikum dan ruang khusus menempatkan alat-alat praktik. Sehingga kegiatan pembelajaran yang PAIKEM.”

### b. Apakah anda ikut andil dalam pengambilan kebijakan di SD Nurul Islam?

“Iya, saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan ketika ada suatu masalah yang menyangkut masalah peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah demokratis, tidak mengambil keputusan secara sepihak.”

## 3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

### a. Apakah kepala sekolah memotivasi guru agar maju dalam menjalankan profesinya?

“iya, kepala sekolah mengadakan agenda pertemuan rutin di ruangan guru yang membahas tentang apasaja agenda minggu tersebut, evaluasi kegiatan minggu lalu, serta memberikan motivasi terhadap guru agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran.”

### b. Apakah kepala sekolah melakukan supervisi/pengawasan kepada guru ketika melaksanakan pembelajaran secara rutin?



“Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran di SD Nurul Islam. Kepala sekolah melakukan supervisi (pengawasan) dengan memasuki ruang kelas satu persatu untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di SD Nurul Islam. Hal tersebut dilakukannya setiap satu minggu sekali.

- c. Apakah pembelajaran di SD Islam sudah sesuai standar mutu yang telah ditetapkan?

“Dalam penyelenggaraan pembelajaran di SD Nurul Islam sudah bisa dikatakan bermutu dan sesuai standar yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Buktinya SD Nurul Islam Purworejo Semarang sering mengikuti lomba yang berkaitan dengan pembelajaran dan mendapatkan juara Kepala sekolah kami kepengimpinannya juga baik, walaupun masih ada kekurangan akan tetapi beliau selalu berusaha dalam peningkatan mutu, semua tugas yang dijalankan semua sesuai dengan prosedur terutama dalam hal pembelajaran”

- d. Apakah kepala sekolah memberikan solusi ketika anda mengalami masalah dalam pembelajaran?

“ya, kepala sekolah selaku pemimpin dan pembimbing di lembaga sekolah memberikan solusi ketika saya mengalami masalah dalam mengajar di kelas.

## **Transkrip wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah**

Reponden : Muhammad Anshori, S.Pd.I

Jabatan : Guru SD Nurul Islam

### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

#### **a. Bagaimanakah pendapat anda tentang kepemimpinan kepala sekolah SD Nurul Islam?**

“Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan dan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik. Kepala sekolah sekolah mempunyai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Beliau demokratis tidak memutuskan kebijakan secara sepihak, tegas, mudah bergaul, komunikatif dan sangat peduli dengan bawahannya serta keibuan (dekat dengan bawahannya)”

#### **b. Apakah kepala sekolah menjadi tauladan bagi anda?**

“Iya, kepala sekolah memberikan contoh yang baik bagi para bawahannya. Seperti tentang kedisiplinan, kepala sekolah sangat menekankan kedisiplinan untuk para guru dan karyawannya.”

2. Kendala Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

a. Apasaja kendala dalam melaksanakan pembelajaran?

“Kendalanya adalah tidak adanya ruang khusus untuk praktikum dan ruang khusus menempatkan alat-alat praktik. Sehingga kegiatan pembelajaran yang PAIKEM.”

b. Apakah anda ikut andil dalam pengambilan kebijakan di SD Nurul Islam?

“Iya, saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan ketika ada suatu masalah yang menyangkut masalah peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah demokratis, tidak mengambil keputusan secara sepihak.”

3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

a. Apakah kepala sekolah memotivasi guru agar maju dalam menjalankan profesinya?

“iya, kepala sekolah mengadakan agenda pertemuan rutin di ruangan guru yang membahas tentang apasaja agenda minggu tersebut, evaluasi kegiatan minggu lalu, serta memberikan motivasi terhadap guru agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran.”

b. Apakah kepala sekolah melakukan supervisi/pengawasan kepada guru ketika melaksanakan pembelajaran secara rutin?

“Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran di SD Nurul Islam. Kepala sekolah melakukan supervisi (pengawasan) dengan memasuki ruang kelas satu persatu untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di SD Nurul Islam. Hal tersebut dilakukannya setiap satu minggu sekali.

- e. Apakah pembelajaran di SD Islam sudah sesuai standar mutu yang telah ditetapkan?

“Dalam penyelenggaraan pembelajaran di SD Nurul Islam sudah bisa dikatakan bermutu dan sesuai standar yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Buktinya SD Nurul Islam Purworejo Semarang sering mengikuti lomba yang berkaitan dengan pembelajaran dan mendapatkan juara Kepala sekolah kami kepengimpinannya juga baik, walaupun masih ada kekurangan akan tetapi beliau selalu berusaha dalam peningkatan mutu, semua tugas yang dijalankan semua sesuai dengan prosedur terutama dalam hal pembelajaran”

- f. Apakah kepala sekolah memberikan solusi ketika anda mengalami masalah dalam pembelajaran?

“ya, kepala sekolah selaku pemimpin dan pembimbing di lembaga sekolah memberikan solusi ketika saya mengalami masalah dalam mengajar di kelas.

## *Lampiran II*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SD NURUL ISLAM**

NO.	Aspek yang diobservasi	Skala		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Kepemimpinan kepala sekolah			√
2.	Sarana prasarana sekolah	√		
3.	Pembelajaran di SD Nurul Islam		√	

## Foto-Foto

Kegiatan Pembelajaran Di Kelas



Kegiatan Pembelajaran Di Kelas



### Kegiatan Rapat Kepsek Dan Dewan Guru



### Kegiatan KKG di SD Nurul Islam



## Piagam Penghargaan Siswa SD Nurul Islam



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka No. 03 Ngalian Telp (024) 7610365 Semarang  
Email : [ngalian@disdik-kotasmg.org](mailto:ngalian@disdik-kotasmg.org)

### **PIAGAM PENGHARGAAN**

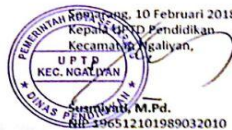
Nomor : 421.7/067.D/2018

Diberikan kepada:

Nama : HANIN MUHAMMAD JIBRIL EL HADA  
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 20 November 2007  
NIS / NISN : 762 / 0078840684  
Sekolah : SD Nurul Islam

sebagai : Juara II (Dua) Putra  
pada : Lomba Mapel Bahasa Inggris  
yang diselenggarakan pada tanggal : 10 Februari 2018

Demikian Piagam Penghargaan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





## Piagam Penghargaan Siswa SD Nurul Islam



## Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185*

Nomor : B-5230 /Un.10.3/I.3/PP.00.9/07/2018

Semarang, 20 Juli 2018

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,  
1. Drs. H. Wahyudi, M.Pd  
2. Dr. Fahrurrozi, M.Ag  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Lubabul Umam  
NIM : 1403036080  
Judul Skripsi : **"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Nurul Islam Purwoyo Semarang"**

Dan menunjuk Saudara: Drs. H. Wahyudi, M.Pd sebagai Pembimbing I  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

A.n. Dekan,

Mengetahui

Prodi MPI



**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**

NIP. 19770816 200501 1 003

Tembusan dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAN DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5233/Un.10.3/D.1/TL.00./05/2018

Semarang, 04 Mei 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Muhammad Lubabul Umam

NIM : 1403036080

Kepada Yth.

Kepala SD Nurul Islam

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Muhammad Lubabul Umam

NIM : 1403036080

Alamat : Desa Tlogorejo Kec. Karangawen Kab. Demak

Judul Skripsi : **"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Nurul Islam Purwosari Semarang"**

Pebimbing : 1. Drs. H. Wahyudi, M. Pd

2. Dr. Fahrurrozi, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset pada tanggal 08 Mei 2018 sampai 08 Juni 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fatah Syukur, M. Ag  
NIP. 19681212 199403 1 003

## Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



### YAYASAN NURUL ISLAM PURWOYOSO SD NURUL ISLAM PURWOYOSO SEMARANG

SK MENTERI HUKUM & HAM No. AHU-05768.50.10.2014

Jl. Siliwangi 574 Telp. (024) 7622764 Purwoyoso Semarang

E-mail: sdnurulislam\_purwoyoso@yahoo.co.id

#### SURAT KETERANGAN

No. 910 / 3.d / KET / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisatun N., S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD LUBABUL UMAM

Nim : 1403036080

Fakultas/ Jurusan : FITK/ MPI ( Manajemen Pendidikan Islam)

Universitas : Universitas Islam Negeri Waslisongo Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul  
"Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Nurul Islam  
Purwoyoso Semarang", dari tanggal 08 Mei 2018 sampai 08 Juni 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 20 Juli 2018

Kepala Sekolah



Anisatun N., S.Pd.I

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Muhammad Lubabul Umam  
TTL : Demak, 28 Juli 1992  
Alamat : Desa Tlogorejo 01/ X Karangawen Demak  
No. Telp : 085727474264  
Email : loebabm@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Tlogorejo Karangawen Demak
2. MTs Manba'ul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak
3. MA Tajul 'Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan

### Moto:

“Hidup seperti skripsi. Ada bab dan revisi yang harus dilewati. Dan untuk akhir yang indah, jangan pernah kamu menyerah.”

"وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ"